LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027

Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol. 16 No. 4 Tahun 2025
Online ISSN: 3026-7889

PENGARUH POLA ASUH DAN KOMUNIKASI TERHADAP KUALITAS HUBUNGAN ANTAR KELUARGA

Nabila Amalia[1], Maysya Majesty Tara Bahan[2], Shalasha Haura Aqilah Sa'adah[3], Isabella Augustina Azzahra[4], Nadine Fahira[5], Trisnani Widowati[6], Anik Maghfiroh[7]

Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang

nabilaamalia1708@students.unnes.ac.id

Abstrak

Keluarga adalah entitas sosial yang paling mendasar, yang terdiri dari individu-individu yang saling terhubung melalui kekerabatan, pernikahan, atau adopsi. Dalam konteks sosial, keluarga berperan mendasar dalam pembentukan karakter, pengutuban nilai moral, dan emosional kesejahteraan dari masing-masing anggota keluarga. Selain itu, yang paling mendasar dari emosi keluarga adalah keluarga itu sendiri. Dalam hal ini, dinamik dan emosional kualitas jalinan dari masing-masing anggota keluarga yang paling mendasar dan paling esensial adalah pola asuh atau parenting yang secara emosi. Dalam hal ini, pola asuh dan komunikasi atau interaksi dalam keluarga berhubungan langsung terhadap kualitas jalinan emosi dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan dalam hal ini, analisis dokumentar terhadap sepuluh artikel dari jurnal yang relevan. Hasil analisis menunjukkan pola asuh dan komunikasi berfungsi positif serta berhubungan secara signifikan terhadap keharmonisan dan jalinan emosi dalam keluarga. Pola asuh demokratis dan komunikasi terbuka, secara spesifik, merupakan komponen paling dominan dalam menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga. Sebagai walinya, dalam hal ini, pola asuh demokratis dan komunikasi secara signifikan meningkatkan pola asuh yang bersifat harmonis, komunikasi konstruktif, dan berkesinambungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pola Asuh, Komunikasi Keluarga, Kualitas Hubungan Antar Keluarga, Keharmonisan, Pola Asuh Demokratis.

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 137
DOI : Prefix DOI : 10.8734/liberosis.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Liberosis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pendahuluan

Keluarga adalah unit sosial yang terkecil dan paling mendasar dalam membentuk karakter serta menjaga kesehatan mental setiap anggotanya. Fungsi keluarga dapat terlihat dari kualitas interaksi antar anggotanya (Nikmah & Sa'adah, 2021). Keluarga yang berkualitas akan saling terikat dan memberikan rasa aman, percaya, harmonis, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif (Yulianti dkk., 2023). Pola asuh dan komunikasi dalam keluarga secara konsisten dan mendasar menentukan kualitas interaksi sosial yang terbangun (Ketut Nidiana dkk., 2024; Daulay dkk., 2023).

Pengasuhan orang tua pada anak dilakukan dengan cara mengajari, membimbing, dan merawat anak, termasuk tindakan dan ucapan yang dilakukan secara konsisten dalam waktu yang lama (Puspita Sari & Mulyadi, 2020). Hal ini menunjukkan nilai, sikap, dan standar yang dimiliki orang tua dan menjadi acuan bagi anak dalam berhubungan dan berinteraksi di masa yang akan datang. Diana Baumrind, seorang psikolog perkembangan yang terkenal, membagi tipe pola asuh menjadi tiga tipe utama, yaitu Otoriter, Permisif, dan Demokratis (atau Otoritatif). Pola asuh otoriter bersifat membatasi, meminta kepatuhan anak secara unilateral

dan tanpa disengaja, serta membatasi komunikasi verbal. Sedangkan, pola permisif tidak membatasi dan tidak mengontrol anak. Sebaliknya, pola demokratis mengombinasikan kontrol dan tuntutan yang wajar dengan kehangatan dan komunikasi yang terbuka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa cara orang tua membesarkan anak bisa memengaruhi anak dan hubungan dalam keluarga secara beragam. Dalam studi yang dilakukan oleh Fauzi & Nurislamiah (2023), diketahui bahwa jika orang tua terlalu otoriter dan membatasi komunikasi, anak bisa merasa tertekan, takut, minder, bahkan sulit berkomunikasi. Anak yang dibesarkan dalam pola asuh seperti ini cenderung mematuhi orang tua karena takut salah. Hal ini justru membuat hubungan antara orang tua dan anak jadi renggang, karena anak tidak bisa berekspresi secara bebas (Holifatuz Zahro dkk., 2022; Vona & Aviory, 2020). Dalam penelitian lain, dikatakan bahwa jika orang tua terlalu keras dan kasar, anak cenderung menjadi keras dan kasar pula, menunjukkan ada masalah mendasar dalam cara orang tua mengasuh dan berinteraksi (Vona & Aviory, 2020). Sebagai contoh, ada laporan yang menunjukkan bahwa persaingan antar saudara *(sibling rivalry)* sering kali dipengaruhi oleh cara orang tua mengasuh dan keharmonisan dalam keluarga. Persaingan bisa berkurang jika orang tua menerapkan pola asuh yang lebih demokratis (Laeli dkk., 2022).

Selain pola asuh, komunikasi dalam keluarga juga sangat penting. Komunikasi adalah proses penting dalam rumah tangga yang membantu semua orang memahami dan mendukung satu sama lain (Yulianti dkk., 2023). Komunikasi yang tidak efektif, seperti jarang bertemu, terlalu sibuk, dan tidak ada aktifitas bersama (yang diterima oleh keluarga karena kesibukan masing-masing), dianggap sebagai penyebab kurangnya komunikasi (Daulay dkk., 2023). Hal ini membuktikan bahwa hubungan yang renggang dan kurangnya komunikasi bisa menjadi awal munculnya konflik dalam keluarga, terutama ketika ada anak remaja yang cenderung mengalami masalah dan membutuhkan tempat aman untuk berbagi (Sari dkk., 2021). Komunikasi yang sepi dan tidak aktif dalam keluarga sangat berpotensi merusak hubungan (Holifatuz Zahro dkk., 2022). Penelitian yang menyoroti keluarga dengan gaya komunikasi konsensual (yang didasari banyak diskusi dan kesesuaian) menunjukkan dampak signifikan terhadap penguatan ikatan emosional antara orang tua dan anak (Yulianti dkk., 2023).

Oleh karena itu, adanya bukti dari penelitian sebelumnya mengenai dampak negatif dari pola asuh yang tidak tepat dan komunikasi yang buruk, serta keperluan penting dari pola asuh yang demokratis dan komunikasi yang efektif (Nikmah & Sa'adah, 2021), menunjukkan urgensi untuk melakukan tinjauan literatur secara menyeluruh. Penelitian ini penting karena mencoba menggabungkan secara mendalam bagaimana keharmonisan antara pola asuh dan komunikasi yang diterapkan orang tua dalam 10 tahun terakhir benar-benar memengaruhi, membentuk, dan menentukan kualitas hubungan dalam keluarga. Hasilnya bisa menjadi panduan bagi keluarga dan konselor dalam upaya menciptakan keluarga yang harmonis dan adaptif.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian literatur sebagai dasar pengumpulan serta analisis data. Sumber data yang digunakan berasal dari artikel jurnal ilmiah yang terbit dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2025. Alasan memilih metode ini yaitu, agar pengertiannya lebih dalam dan lebih komprehensif, khususnya untuk mengkaji dan memahami hasil penelitian yang mengaitkan pola asuh, komunikasi keluarga, serta relasi dalam keluarga.

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, peneliti menarik artikel dari sejumlah basis data akademik menggunakan beberapa kata kunci yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu "pola asuh", "komunikasi keluarga", "kualitas hubungan keluarga",

“kausalitas keluarga”, serta penggabungan kata-kata tersebut. Tahapan kedua, peneliti berupaya menerapkan kriteria inklusi untuk mempertimbangkan relevansi dan kualitas sumber yang diperoleh. Adapun penentuan artikel dalam kategori inklusi dilakukan dengan tiga kriteria ketentuan, yaitu, (1) relevansi akan pengenalan pola asuh dan komunikasi dengan relasi kekerabatan keluarga; (2) terbitan pada rentang waktu tahun 2015-2025; serta (3) penghitungan pada kategori artikel hasil penelitian atau artikel yang menggunakan studi literatur. Melalui kriteria inklusi tersebut, peneliti memperoleh 10 artikel sebagai sumber ilmiah yang akan digunakan dalam analisis.

Analisis data dilakukan dengan naratif dan tematik, dimana setiap artikel ditelaah untuk mengidentifikasi pola, konsep, serta keterkaitan anatara variabel utama, yaitu pola asuh, komunikasi, dan kualitas hubungan keluarga. Hasil sintesis dari sepuluh artikel tersebut kemudian dijabarkan dalam bagian pembahasan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peran kedua variabel terhadap keharmonisan dan dinamika relasi dalam keluarga.

Pembahasan

1. Peran Pola Asuh dalam Kualitas Hubungan

Pola ini membantu membangun hubungan keluarga yang harmonis dan baik. Pola asuh demokratis ini selalu dikaitkan dengan keharmonisan dalam keluarga (Fauzi & Nurislamiah, 2023; Laeli dkk., 2022; Holifatuz Zahro dkk., 2022). Dengan pola ini, anak- anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang baik, percaya diri, dan penuh kemampuan sosial (Nikmah & Sa’adah, 2021; Sulung Neila & Sakti Genta, 2021), karena merasa dihargai dan bisa ikut menentukan keputusan. Sedangkan, authoritarian parenting yang terlalu permisif justru bisa merugikan, menyebabkan ketegangan, kesulitan berkomunikasi, serta munculnya masalah perilaku, karena kurangnya keseimbangan antara pengendalian dan kehangatan (Fauzi & Nurislamiah, 2023; Holifatuz Zahro dkk., 2022).

2. Pengaruh Cara Berbicara Terhadap Kualitas Hubungan

Komunikasi yang efektif merupakan faktor penting dalam memahami satu sama lain, memberikan dukungan, serta membangun hubungan yang sehat (Yulianti dkk., 2023). Cara kita berinteraksi perlu bersifat terbuka, jujur, mendukung, dan penuh empati (Yulianti dkk., 2023; Daulay dkk., 2023). Ketika orang berbicara dengan tujuan mencari solusi bersama dan melibatkan banyak diskusi, ini dapat membantu orang tua dan anak merasa lebih dekat dan terhubung (Priastuti dkk., 2024). Komunikasi yang baik tidak hanya memperkuat hubungan, tapi juga membuat penyelesaian konflik menjadi lebih mudah (Yulianti dkk., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi meski menghabiskan waktu bersama dapat menyebabkan hubungan menjadi kurang erat (Sari dkk., 2021; Daulay dkk., 2023).

3. Sinergi Pola Asuh dan Komunikasi

Hubungan keluarga yang baik pastinya datang dari beberapa hal yang saling mendukung. Cara orang tua yang demokratis bisa memberikan komunikasi yang baik (Fauzi & Nurislamiah, 2023). Hal ini akan membuat suasana di rumah terasa lebih nyaman dan terbuka, sehingga setiap anggota keluarga bisa berbagi cerita, perasaan, dan pendapat tanpa takut merasa dihakimi (Holifatuz Zahro dkk., 2022; Hafizah dkk., 2019). Perilaku ini dapat dipastikan bahwa aturan dan batasan yang diberikan dalam pola asuh orang tua bisa diterima dan dipahami anak-anak melalui cara berkomunikasi yang hangat dan mendukung, sehingga mampu menciptakan keharmonisan yang abadi.

Kesimpulan

Dari tinjauan sepuluh artikel jurnal yang diteliti dalam sepuluh tahun terakhir diperoleh hasil yang menunjukkan tindakan orang tua dalam pola asuh anak serta interaksi dalam keluarga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap sebagian besar hubungan dalam keluarga. Berdasarkan hasil tersebut, seimbang demokratis sebagai pola asuh yang diterapkan dalam keluarga akan berkontribusi terhadap perolehan kesejahteraan keluarga. Pola asuh seimbang demokratis ditunjukkan dengan pengendalian yang seimbang, perhatian yang cukup, serta mendorong anak untuk berani berinisiatif. Di sisi lain, pola Komunikasi Keluarga yang Efektif – ditunjukkan dengan sikap terbuka, perasaan empati, dukungan, frekuensi komunikasi yang cukup, serta kesepakatan bersama – menjadi pondasi utama yang menguatkan ikatan emosional. Keterikatan emosional di dalam keluarga akan memperbaiki penyelesaian masalah dalam keluarga. Oleh karena itu, memperbaiki pola asuh demokratis serta meningkatkan komunikasi dalam keluarga menjadi kunci utama untuk mendapatkan tindakan penguatan hubungan keluarga.

Daftar Pustaka

Daulay, W., Lailan Nasution, M., & Purba, J. M. (2023). Pola Komunikasi Keluarga: Studi Kasus Pada Remaja dengan Kategori Resiko dan Gangguan Masalah Kesehatan Jiwa. Dalam *Content:Journal of Communication Studies* (Vol. 01, Nomor 01).

Fauzi, R., & Nurislamiah. (2023). POLA ASUH ORANG TUA DALAM KAJIAN KOMUNIKASI : IMPLIKASI TERHADAP HUBUNGAN KELUARGA. Dalam *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* (Vol. 5). http://repository.uinsu.ac.id/6961/1/DISERTASI%20HJR%20-%20UINSU%20MeDAN.pdf.

Hafizah, E., Permata, D., Pola, S. :, Keluarga, K., & Sari, P. (2019). POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK. *Studi Gender dan Anak*, *6*(1), 91–104.

Holifatuz Zahro, N., Victor Febrianto, M., & Abdurachman Saleh Situbondo, U. (2022). POLA ASUH ORANG TUA DAN DAMPAKNYA PADA ANAK PARENTING STYLES AND THEIR IMPACTS ON CHILDREN. Dalam *JURNAL PENGABDIAN* (Vol. 1). Online.

Ketut Nidiana, I., Wirawan, W. A., Made, I., & Yudhiarsana, A. (2024). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kesejahteraan Terhadap Keharmonisan Keluarga Dharmika Di Kota Mataram*. *15*(1). https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/WS

Laeli, | Aulia Nur, Nurul, A., & Trianoto, H. (2022). POLA ASUH ORANGTUA, KEHARMONISAN KELUARGA DAN JENIS KELAMIN, PENGARUHNYA TERHADAP SIBLING RIVALRY PADA ANAK. Dalam *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 13, Nomor 1).

Nikmah, B., & Sa'adah, N. (2021). *Taujihat : Jurnal Bimbingan Konseling Islam Literature Review: Membangun Keluarga Harmonis Melalui Pola Asuh Orang Tua*. https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/TAUJIHAT/index

Priastuti, N. Z., Luqman, Y., & Rakhmad, W. N. (2024). *PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI DAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA KONSENSUAL TERHADAP KELEKATAN ORANG TUA-ANAK PADA KELUARGA LONG DISTANCE MARRIAGE*. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/46742

Puspita Sari, P., & Mulyadi, S. (2020). *POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI* (Vol. 4, Nomor 1).

Sari, A. M. S., Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2513–2520. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1222

Sulung Neila, & Sakti Genta. (2021). Komunikasi Keluarga dan Pola Asuh Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5 – 18 Tahun. *Kesehatan Perintis*, *8*(1), 1–11. https://www.academia.edu/77314779/Komunikasi_Keluarga_Dan_Pola_Asuh_Dengan_Kecerdasan_Emosional_Anak_Usia_5_18_Tahun

Vona, A., & Aviory, K. (2020). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Anak. *Jurnal Psikologi TALENTA*, *6*(1), 50. https://doi.org/10.26858/talenta.v6i1.14532

Yulianti, Astuti Margaretha Tri, & Triayunda Laras. (2023). Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 4609–4617. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/860